

EKSPLORASI FLORA DI TAMAN EDEN 100 DAN SEKITARNYA UNTUK PENGKAYAAN KOLEKSI KEBUN RAYA SAMOSIR SUMATERA UTARA

Sumanto

Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan Kebun Raya dan Kehutanan-BRIN
Email: sumanto0567@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan ekplorasi dilaksanakan selama 20 hari, mulai 3-22 April 2018 di Taman Eden 100 Desa Lumban Rang Sionggang Utara, Kecamatan Lumbar Julu, Kabupaten Toba Samosir, Propinsi Sumatera Utara dan sekitarnya. Tujuan eksplorasi adalah untuk mendapatkan tumbuhan-tumbuhan asli Sumatera Utara guna pengkayaan koleksi Kebun Raya Samosir. Metode yang digunakan adalah metode eksploratif untuk mendapatkan jenis-jenis tumbuhan dari habitat aslinya dengan prioritas endemik, unik, terancam punah dan berpotensi. Koleksi hidup dapat dalam bentuk biji, stek, anakan maupun tumbuhan. Selama eksplorasi diperoleh 92 nomor koleksi, yang terdiri 60 nomor koleksi berupa seedling, 15 nomor koleksi biji/buah, 10 umbi/rimpang dan 5 nomor koleksi stek tumbuhan.

Kata kunci: eksplorasi, flora endemik, kebun raya samosir.

1. PENDAHULUAN

Taman Eden 100 terletak di Desa Lumban Rang Sionggang Utara, Kecamatan Lumbar Julu, Kabupaten Toba Samosir, Propinsi Sumatera Utara. Dari Parapat, jarak Taman Eden 100 hanya sekitar 17 kilometer ke arah Balige. Berkunjung ke Sumatra Utara, khususnya Kabupaten Toba Samosir tak lengkap rasanya jika tidak menjelajahi destinasi wisata alamnya yang terkenal memesona. Sesuai namanya, Taman Eden 100 adalah wisata dengan nuansa alami dan pada saat pembentukannya ditanami oleh 100 jenis tanaman. Kawasan hutan terbuka dengan luas lebih 40 hektare ini sangat cocok untuk dijadikan alternatif ekowisata paket lengkap, karena ada banyak spot dan kegiatan yang bisa dilakukan di kawasan ini, salahsatunya air terjun Goa Kelelawar, tempat camping. Tempat camping yang disediakan pengelola bagi pengunjung yang ingin mencoba sensasi bermalam di tengah alam terbuka. Spot camping di sini menjadi salah satu favorit karena alamnya yang masih sangat asri dengan fasilitasnya cukup lengkap.

Para pengunjung juga dapat merasakan sensasi berpetualang di kebun strawberry yang ada di Taman Eden 100 ini. Tak hanya melihat, pengunjung pun dapat memetik buah strawberry langsung dari pohonnya dan bisa juga langsung dijus, bagi pengunjung yang ingin membawa pulang buah strawberry tinggal menghubungi pihak pengelola karena buah strawberrynya tidak gratis. Di Taman Eden 100 ini juga tempat camping yang disediakan pengelola bagi pengunjung yang ingin mencoba sensasi bermalam di tengah alam terbuka. Spot camping di sini menjadi salah satu favorit karena alamnya yang masih sangat asri yang fasilitasnya terbilang lengkap. Selain kegiatan camping, pengunjung juga bisa merasakan pengalaman menanam pohon di sini. Para pengunjung bisa menanam pohon di lokasi yang sudah ditentukan dan dapat menuliskan nama mereka dan mencantumkan di tumbuhan yang mereka tanam tersebut. Pengalaman ini pastinya akan memberikan kesan yang tak terlupakan. Di kawasan hutan juga ditemukan banyak tumbuhan anggrek yang tumbuh cukup subur.

Pulau Samosir adalah sebuah pulau vulkanik di tengah Danau Toba di Provinsi Sumatra Utara. Sebuah pulau dalam pulau dengan ketinggian 1.000 m di atas permukaan laut menjadikan pulau ini menjadi sebuah pulau yang menarik. Pulau Samosir terletak di Kabupaten Samosir dan memiliki 9 kecamatan. Pulau Samosir terletak di tengah Danau Toba. Danau Toba adalah sebuah danau vulkanik dengan ukuran panjang 100 km dan lebar 30 km. Di pulau Samosir sendiri terdapat dua buah danau kecil sebagai daerah wisata yaitu Danau Sidihoni dan Danau Aek Natonang yang mendapat julukan "danau di atas danau"

(https://id.wikipedia.org/wiki/Danau_Aek_Natonang, 2022). Jenis-jenis tumbuhan di Pulau Samosir dianggap menarik mengingat pulau ini terbentuk akibat tekanan ke atas oleh magma yang belum keluar. Danau Toba sendiri terjadi akibat letusan supervolcano (gunung berapi super) sekitar 73.000–75.000 tahun yang lalu. Bill Rose dan Craig Chesner dari Michigan Technological University memperkirakan bahwa bahan-bahan vulkanik yang dimuntahkan gunung itu sebanyak 2.800 km³, dengan 800 km³ batuan ignimbrit dan 2.000 km³ abu vulkanik yang diperkirakan tertiup angin ke barat selama 2 minggu. Debu vulkanik yang ditiup angin telah menyebar ke separuh bumi, dari Cina sampai ke Afrika Selatan. Letusannya terjadi selama 1 minggu dan lontaran debunya mencapai 10 km di atas permukaan laut. Kejadian ini menyebabkan kematian massal dan pada beberapa spesies juga diikuti kepunahan (http://id.wikipedia.org/wiki/Danau_Toba, 2022). Akibat kejadian ini maka perlu kiranya dilakukan inventarisasi dan penyelamatan kembali tumbuhan di Pulau Samosir dan sekitarnya dengan harapan akan terungkap potensi kekayaan flora yang ada di pulau ini sekarang dan masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Eksplorasi flora di kawasan Taman Eden 100 yang terletak di Desa Lumban Rang Sionggang Utara, Kecamatan Lumbar Julu dan sekitar Menara Pandang Tele di Kecamatan Harian, Kabupaten Toba Samosir, Propinsi Sumatera Utara (<https://samosirkab.go.id/wp-content/uploads/2018/08/Penataan-Kawasan-Menara-Pandang-Tele.pdf>). Kegiatan eksplorasi dilakukan pada bulan April 2018. Metode yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah metode eksploratif untuk mendapatkan jenis-jenis tumbuhan dari habitat aslinya dengan prioritas endemik, unik, terancam punah dan berpotensi pangan, obat, papan. Untuk jenis-jenis yang belum diketahui nama jenis, marga maupun sukunya diambil spesimen herbariumnya guna dilakukan identifikasi lebih lanjut. Adapun parameter pengamatan di lapangan yang digunakan adalah pertelaan jenis tumbuhan yang dikoleksi, data mikro dan makroklimat, serta kegunaan/potensinya. Pengamatan ekologi dilakukan dengan cara mengamati, mengetahui, mengukur letak koleksi, habitat, ketinggian tempat, pH tanah, suhu udara harian rata-rata, dan kelembaban harian rata-rata. Data ekologi ini sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi alami jenis-jenis yang akan dikoleksi untuk menentukan strategi konservasinya. Koleksi hidup dapat dalam bentuk biji, setek, anakan maupun tumbuhan.

Prioritas utama kegiatan eksplorasi flora adalah mengkoleksi flora endemik, berpotensi sebagai bahan pangan, tumbuhan hias, tumbuhan obat dan lain-lain. Jenis lain yang dikoleksi adalah flora terancam kepunahan dan habitatnya mulai terdegradasi. Kegiatan eksplorasi dan penelitian diharapkan dapat berkontribusi terhadap pelestarian flora Indonesia. Hasil kegiatan akan dikonservasi secara eks situ di Kebun Raya Samosir dan sebagian di Kebun Raya Bogor-BRIN, menjadi bahan penelitian, pendidikan lingkungan, dan ekowisata. Untuk kelengkapan data lapangan setiap sampel dicatat data agroekologi serta dilakukan pelabelan. Setiap spesimen hidup kemudian ditanam dan diregistrasi sebagai koleksi di Kebun Raya Samosir. Lamanya pelaksanaan eksplorasi yaitu selama 20 hari yang terdiri dari 5 orang ditambah 2 orang pemandu lapangan lokal dan 1 orang dari dinas terkait. Pemilihan lokasi eksplorasi difokuskan pada ketinggian dan iklim agroklimat yang menyerupai atau mendekati dengan Kebun Raya Samosir dengan pertimbangan adaptasi tanaman koleksi akan lebih mudah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis tumbuhan yang terdapat di Taman Eden 100 sebagian besar merupakan flora asli dan sebagian merupakan jenis yang ditanam. Di kawasan ini masih dapat dijumpai pohon-pohon dengan ukuran besar seperti *Pinus merkusii*, *Arenga pinnata*, *Celtis rigescens*, *Erythrina subumbrans*, dan *Paraserianthes falcataria*. Sedang tumbuhan perdukanya berasal dari suku Rubiaceae, Euphorbiaceae, Myrsinaceae, Moraceae, dan Bignoniaceae. Tumbuhan bawah atau

semak yang sangat mendominasi banyak tempat adalah *Melastoma malabathricum*, *Clidemia hirta*, *Dicranopteris linearis*, dan *Lantana camara*. Jenis-jenis tumbuhan epifit seperti anggrek dan tumbuhan paku banyak ditemukan. Salah satu jenis anggrek epifit yaitu *Coelogyne asperata* (Comber, 2001) bahkan ditemukan tumbuh di tanah diselasela tumbuhan paku. Beberapa tumbuhan air tumbuh di tempat-tempat yang berair, seperti di kubangan-kubangan air yaitu jenis *Monochoria hastata* dan *Cyperus* sp.. Jenis-jenis anggrek tanah dapat dijumpai di sini, antara lain *Spathoglottis plicata*, *Arundina graminifolia*, dan *Agrostophyllum laterale*, *Spathoglottis plicata* ditemukan tumbuh di aliran sungai kecil yang terletak di sebelah utara kawasan. Sedang *Arundina graminifolia* dan *Agrostophyllum laterale* ditemukan di lereng-lereng tebing di bagian barat area. Jenis-jenis tumbuhan paku juga dapat dijumpai di desa ini seperti *Lygodium microphyllum*, *Blechnum orientale*, *Drynaria rigidula*, *Cyathea contaminans* dan *Selliguea triloba* (Holttum, 1966; Hovenkamp et al., 1998; Hoshizaki and Moran. 2001).

Empat jenis tumbuhan merambat yaitu *Elaeagnus latifolia*, *Nepenthes gracilis*, *Tetracera* sp. dan *Jasminum pubescens* juga ditemukan. Jenis tumbuhan perdu yang banyak ditemukan adalah *Saurauia vulcanii*, *Saurauia sapotoides* dan *Vaccinium varingiaefolium*. *Saurauia vulcanii* mempunyai daun dengan permukaan bawahnya keputihan lebih banyak ditemukan dari pada jenis *Saurauia sapotoides* yang permukaan bawahnya kemerahan. Sedang jenis *Vaccinium varingiaefolium* banyak tumbuh di tepi jalan. Jenis perdu lainnya yang ditemukan adalah *Medinilla speciosa*, *Cyathea contaminans*, *Schefflera* sp., *Ficus padana*, dan *Wendlandia paniculata* (Haubang). Jenis pohon yang sangat mendominasi kawasan ini adalah *Pinus merkusii* dan *Erythrina subumbrans*. Sedang jenis lain yang juga ditemukan adalah *Arenga pinnata* dan *Eucalyptus alba*. *Macadamia hildebrandii* yang di tempat dengan ketinggian di atas 1.500 m dpl dapat mencapai ukuran pohon besar dengan tinggi mencapai 15 m, di lokasi ini hanya merupakan pohon kecil yang tingginya hanya sekitar 5 m. Jenis anggrek yang ditemukan terdiri atas jenis epifit dan terestrial, namun jenis-jenis yang biasanya tumbuh epifit di lokasi ini menjadi tumbuh di atas tanah atau bebatuan, seperti *Coelogyne asperata*, *Coelogyne dayana*, *Dendrobium* sp. dan *Appendicula* sp. Sedang jenis lain yang ditemukan memang merupakan jenis terestrial seperti *Arundina graminifolia*, *Spathoglottis microchilina* dan *Vanilla* sp., *Cymbidium hartinahianum*. Jenis menarik lainnya yang juga ditemukan adalah *Nepenthes gracilis*, *Equisetum debile*, *Lycopodium cernuum*, *Lycopodium casuarinoides*, *Schefflera* sp., *Indigofera tinctoria* (de Winter and Amorosa, 1992).

Pada lokasi Taman Eden 100 dan sekitar Menara Pandang Tele diperoleh 93 nomor koleksi hidup terdiri 47 marga (Tabel1).

Tabel 1. Daftar Tumbuhan Hasil Eksplorasi

No.	Nama Jenis	Nama Daerah	Nama Suku
1	<i>Acasia decurrens</i> Willd.	Hau kowa	Mimosaceae
2	<i>Actinodaphne</i> sp.	–	Lauraceae
3	<i>Adina trichotoma</i>	–	Rubiaceae
4	<i>Agave angustifolia</i>	Alo alo	Dracaenaceae
5	<i>Aglaomorpha</i> sp.	–	Polypodiaceae
6	<i>Agrostophyllum laterale</i>	Anggrek tanah	Orchidaceae
7	<i>Aleurites moluccana</i>	Kemiri	Euphorbiaceae
8	<i>Ardisia lanceolata</i>	–	Myrsinaceae
9	<i>Arundina graminifolia</i>	Anggrek tanah	Orchidaceae
10	<i>Alocasia</i> sp.	Hapa-hapa talas	Araceae
11	<i>Bischofia javanica</i> Blume	Sikam	Euphorbiaceae
12	<i>Ceiba pentandra</i>	Randu	Bombacaceae
13	<i>Centela asiatica</i>	Ampapaga	Umbelliferae
14	<i>Blechnum orientale</i>	Hotal	Blechnaceae
15	<i>Arenga pinnata</i>	Bagot	Arecaceae
16	<i>Appendicula</i> sp.	Anggrek	Orchidaceae
17	<i>Clerodendrum fragrans</i> (Vent.) Willd.	Burta burta	Verbenaceae

No.	Nama Jenis	Nama Daerah	Nama Suku
18	<i>Celtis rigescens</i> (Miq.) Planch..	Bittatar	Ulmaceae
19	<i>Bambusa vulgaris</i>	Bambu ampel	Poaceae
20	<i>Clidemia hirta</i>	Senduduk harangan	Melastomataceae
21	<i>Coelogyne asperata</i>	-	Orchidaceae
22	<i>Coffea</i> sp.	Kopi	Rubiaceae
23	<i>Crotalaria usaramoensis</i> Baker	Hisik-hisik	Papilionaceae
24	<i>Cyathea contaminans</i>	Tanggiang	Cyatheaceae
25	<i>Cyperus</i> sp.	-	Cyperaceae
26	<i>Desmodium elegans</i>	Simar kacang	Papilionaceae
27	<i>Elaeagnus latifolia</i> L.	Hail-hai	Elaeagnaceae
28	<i>Durio zibethinus</i>	Durian	Bombacaceae
29	<i>Etilingera elatior</i>	Rias	Zingiberaceae
30	<i>Equisetum debile</i>	Paku ekor kuda	Equisetaceae
31	<i>Dodonaea viscosa</i> Jacq.	-	Sapindaceae
32	<i>Cyathea</i> sp.	Tanggiang	Cyatheaceae
33	<i>Coelogyne dayana</i>	Anggrek	Orchidaceae
34	<i>Coccoceras borneense</i> J.J.Sm.	Simar sotul	Euphorbiaceae
35	<i>Callicarpa arborea</i> Roxb.	Sosopan	Verbenaceae
36	<i>Clerodendrum serratum</i> (L.) Moon.	-	Verbenaceae
37	<i>Crotalaria ferruginea</i> Grah.	Kacang-kacang	Papilionaceae
38	<i>Dendrocalamus latiflorus</i>	Bambu betung	Poaceae
39	<i>Eucalyptus alba</i>	Kayu putih	Myrtaceae
40	<i>Ficus microcarpa</i> Linn.f.	-	Moraceae
41	<i>Fagraea elliptica</i> Roxb.	Habing habing	Loganiaceae
42	<i>Erythrina subumbrans</i>	Dap dap	Caesalpiniaceae
43	<i>Eugenia aromatica</i>	Cengkeh	Myrtaceae
44	<i>Ficus drupacea</i> Thunb.	Hariara	Moraceae
45	<i>Ficus padana</i> Burm.f.	Landorung	Moraceae
46	<i>Glochidion philippicum</i> C.B.Rob.	Sigira-gira	Euphorbiaceae
47	<i>Glochidion rubrum</i> Blume	Monis-monis	Euphorbiaceae
48	<i>Ilex triflora</i> Blume	Boras	Aquifoliaceae
49	<i>Ficus</i> sp.	-	Moraceae
50	<i>Jasminum pubescens</i> Willd.	Ador-ador	Oleaceae
51	<i>Leptospermum flavescens</i> J.E. Smith	Silum	Myrtaceae
52	<i>Lycopodium casuarinoides</i> Spring	Limuk	Lycopodiaceae
53	<i>Lycopodium cernuum</i>	Limuk darat	Lycopodiaceae
54	<i>Lantana camara</i>	Bunga kawak	Verbenaceae
55	<i>Glochidion</i> sp.	-	Euphorbiaceae
56	<i>Indigofera tinctoria</i> L	Salaon gude	Papilionaceae
57	<i>Jussieua peruviana</i> L.	Simar sike-sike	Papilionaceae
58	<i>Gliricidia</i> sp	Hawaek	Papilionaceae
59	<i>Lepisorus</i> sp	-	Polypodiaceae
60	<i>Lygodium microphyllum</i>	Akar kawek	Schizaeaceae
61	<i>Macadamia hildebrandii</i> V.Steenis forma 1	Makadamia	Proteaceae
62	<i>Mangifera foetida</i>	Mangga pakel	Anacardiaceae
63	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	Anacardiaceae
64	<i>Melastoma malabathricum</i>	Senduduk	Melastomataceae
65	<i>Nepenthes gracilis</i> Korth	Tahul-tahul	Nepenthaceae
66	<i>Monochoria hastata</i>	Sihorpuk	Pontederiaceae
67	<i>Maesa ramentacea</i> Wall.	-	Myrsinaceae
68	<i>Medinilla speciosa</i> (Reinw. ex Blume) Blume	Atik	Melastomataceae
69	<i>Mimosa pudica</i> L.	Suga-suga	Mimosaceae
70	<i>Nauclera orientalis</i> L.	-	Rubiaceae
71	<i>Pentace triptera</i> Mast	Sibau sira	Tiliaceae
72	<i>Persea americana</i>	Alpoket	Lauraceae
73	<i>Paraserianthes falcataria</i>	Rappa	Mimosaceae
74	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	Pinaceae
75	<i>Homalanthus populneus</i> (Geiseler) Pax	Andulpak	Euphorbiaceae
76	<i>Piper aduncum</i>	Sirih hutan	Piperaceae

No.	Nama Jenis	Nama Daerah	Nama Suku
77	<i>Piper</i> sp.	Sirih	Piperaceae
78	<i>Psidium guajava</i>	Jambu batu/biji	Myrtaceae
79	<i>Curculigo latifolia</i> Dryand.	Daun sungkit-sungkit	Amaryllidaceae
80	<i>Dacrycarpus imbricatus</i> (Blume) de Laubenf.	Sampinur bunga	Podocarpaceae
81	<i>Dacrydium elatum</i> (Roxb.) Wallich ex Hook.	Sampinur tali	Podocarpaceae
82	<i>Bulbophyllum cernuum</i>	-	Orchidaceae
83	<i>Bulbophyllum</i> sp.	-	Orchidaceae
84	<i>Schima wallichii</i>	Simartolu	Theaceae
85	<i>Toona sureni</i>	Ingul	Meliaceae
86	<i>Litsea cubeba</i> (Lour.) Peasl	Antarasa	Lauraceae
87	<i>Schefflera lucida</i> (Bl.) Frodin	Gomak-gomak	Araliaceae
88	<i>Pholidota</i> sp.	Anggrek	Orchidaceae
89	<i>Vaccinium varingiaefolium</i> (Blume) Miq.	Simar leu-leu	Ericaceae
90	<i>Viburnum coriaceum</i> Bl	Golom-golom masak	Caprifoliaceae
91	<i>Vernonia arborea</i> Ham.	Sari marnaek	Asteraceae
92	<i>Cymbidium hartinahianum</i> JB Comber & Nasution	Anggrek	Orchidaceae
93	<i>Cananga odorata</i> (Lam.) Hook. f. & Thomson	Kenanga	Annonaceae

3.1. Profil dua tumbuhan hasil eksplorasi

1. *Cymbidium hartinahianum* JB Comber & Nasution

Cymbidium hartinahianum atau anggrek Tien Hartinah Soeharto adalah salah satu tumbuhan endemik di Pulau Sumatera bagian utara (Provinsi Aceh dan Sumatera Utara) (Comber, 2001). Anggrek Tien Soeharto termasuk anggrek terrestrial, yaitu anggrek yang tumbuh di permukaan tanah dan akarnya menyerap unsur hara langsung dari dalam tanah (LIPI, 2019 ; Comber, 2001). Anggrek ini mempunyai ciri warna bunga yang menarik, yaitu hijau dengan bibir ungu, tandan bunga yang besar dan tegak. Karena morfologinya yang menarik anggrek ini memiliki potensi di komersilkan menjadi induk silangan (Handini et al, 2017; Pratiska et al, 2021).

Anggrek Tien Soeharto merupakan spesies anggrek yang dinamai dengan nama orang Indonesia. Pemberian nama ini di dasarkan sebagai penghargaan ibu Negara yaitu ibu Hartina/Tien Soeharto karena jasanya melakukan upaya pelestarian anggrek di Indonesia (Handini & Aprilianti, 2019). Tumbuhan ini pertama kali ditemukan oleh Comber dan Rusdi E. Nasution pada tahun 1976 di Desa Baniara Kecamatan Harian Sumatera Utara, Indonesia (Manullang, 2017). Anggrek Tien Soeharto tersebar di daerah Siborong-borong hingga Sidikalang pada ketinggian 1680m di atas permukaan laut (dpl) dan juga pegunungan Leuser Aceh ketinggian 2600m dpl (Comber, 2001). Anggrek ini hanya dapat ditemukan di dataran tinggi dan kering di Sumatera bagian Utara (Handini et al, 2017).

Selain endemik anggrek ini termasuk anggrek yang di lindungi (Khairiah et al. 2012).

Berdasarkan World Conservation Monitoring Center, status konservasinya terancam punah dan termasuk kategori A untuk jenis prioritas perlindungan tumbuhan Indonesia (Risna et al. 2010). Tumbuhan ini merupakan salah satu spesies anggrek Indonesia yang berstatus terancam punah (Handini et al, 2017; Della, 2018). Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 7 Tahun 1999, Anggrek Tien Soeharto termasuk spesies anggrek yang di lindungi dan dilarang diperjual belikan. Keberadaannya sekarang semakin sulit ditemukan di habitat aslinya dikarenakan terjadinya perubahan fungsi hutan menjadi lahan pertanian (Handini et al, 2017; Rangkuti, 2018). Di Sumatera Utara, penebangan hutan marak terjadi baik secara legal maupun ilegal dan konversi hutan menjadi areal lain (Normasiwi et al., 2015). Anggrek ini mempunyai ciri-ciri: umbi semu: lonjong, agak pipih, sering kali tertutup pelepah daun, mendukung 7-10 daun. Daun tebal tapi tidak kaku, berbentuk pita dengan ujung runcing, berukuran 13-30 x 0,9-1,5 cm. Perbungaan tegak dengan panjang batang 15-30 cm terdiri dari 4-21 kuntum. Bunga tidak berbau, diameter 3,5 cm, kelopak berwarna, hijau

kecoklatan sampai ungu dengan bintik coklat di pangkal, dedaunan berukuran kurang lebih sama. Bibir putih menjulur ke depan, terdiri dari 3 celah, bagian depan dilipat ke bawah dengan tepi bergelombang, celah samping lurus ke atas. Tugu bersayap sempit, kuning kecoklatan (LIPI, 2019; Comber, 2001).

3.2. Bunga kenanga (*Cananga odorata* (Lam.) Hook. f. & Thomson)

Tanaman ini masuk famili Annonaceae dengan ciri khas bunganya yang sangat harum dan wangi yang banyak ditanam sebagai hiasan di halaman rumah. Di Indonesia, bunga kenanga banyak menempati peran di dalam upacara-upacara khusus misalnya dalam upacara perkawinan. Kenanga adalah flora identitas Provinsi Sumatra Utara. Tanaman kenanga tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Nama umum adalah kenanga, namun tanaman ini dikenal dengan berbagai nama di beberapa daerah di Indonesia, diantaranya di Aceh dikenal dengan nama kenanga, di Gayo dikenal dengan Selanga, di Nias dikenal dengan Ngana-ngana, di Minangkabau dikenal dengan nama Ingona, di Sumatera Barat dikenal dengan nama Kupa Apale, dan di Sumatera Selatan dikenal dengan nama Kupa Lena. Di daerah Jawa, nama tanaman ini tidak terlalu bervariasi. Di daerah Sunda dikenal dengan nama Kananga, di Jawa Tengah dikenal dengan nama Kenanga dan di Madura juga dikenal dengan nama Kanganga. Di Bali dikenal dengan nama Sandat. Di Nusa Tenggara dikenal dengan beberapa nama, diantaranya di Sasak dikenal dengan nama Sandat, di Bima dikenal dengan nama Kenanga, di Sawu dikenal dengan nama Tenaga dan di Roti dikenal dengan nama Kacik. Di Sulawesi Utara dikenal dengan nama Lalingiran dan di Bugis dikenal dengan nama Kananga. Sedangkan di Maluku yaitu hanya dikenal dengan satu nama yaitu di Boru dikenal dengan nama Lomuilano.

Batangnya berkayu, bercabang dan berwarna hijau kotor. Daunnya berwarna hijau, merupakan daun tunggal dan letaknya tersebar. Bentuk daun bulat telur, ujung daun runcing, pangkal daun rata. Panjang daun antara 10-23 cm dan lebar 3-14 cm, dengan pertulangan menyirip. Daun bertangkai dengan panjang 1-1 1/2 cm. Bunga kenanga berwarna kuning. Bunga ini merupakan bunga majemuk, berbentuk payung. Letak bunga di ketiak daun. Kelopak bunga berbentuk , berwarna hijau. Benang sari banyak jumlahnya, berwarna coklat muda. Kepala putik berbentuk bulat. Daun mahkota berjumlah enam, lanset dengan panjang antara 5-7,5 cm. Bunga pada saat muda berwarna hijau, namun setelah tua berubah menjadi kuning. Buah berwarna hijau, berbentuk lonjong, dengan panjang \pm 2 cm. Akar tanaman kenanga merupakan akar tunggang, berwarna coklat. Bunganya mengandung saponin, flavonoida, polifenol dan minyak atsiri, dan dapat berkhasiat sebagai obat nyeri haid.

4. SIMPULAN

Penyelamatan hutan dengan kekayaan flora dan fauna dalam bentuk taman wisata bisa menjadi alternatif seperti Taman Eden 100. Di kawasan hutan wisata ditemukan banyak tumbuhan asli yang tumbuh dengan subur dan masih terjaga dengan baik. Pada lokasi Taman Eden 100 dan sekitar Menara Pandang Tele diperoleh 93 nomor koleksi hidup terdiri 47 marga.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007. The 2007 IUCN Red List of Threatened Species. CD-ROM. SSC Red List Programme. UK.
- Comber, J. B. (2001). Orchids Of Sumatra. Singapore: Natural History Publications.
- Della Rahayu, E. M. (2018). UPAYA KONSERVASI ANGGREK TANDUK RUSA (*Phalaenopsis cornu-cervi* [Breda] Blume & Rchb. f.) DI KEBUN RAYA BOGOR. *Warta Kebun Raya*, 16(1), 9-17.
- Handini, E., Sukma, D., Sudarsono, S., and Roostika, I. (2017). "Regenerasi Protokorm secara In Vitro dan Aklimatisasi Planlet Anggrek *Cymbidium hartinahianum* JB Comber & Nasution", *J. AgroBiogen*, vol.13, pp.91-100, Des.
- Handini, Elizabeth, and Popi Aprilianti. (2019). "Karakterisasi anggrek *Cymbidium hartinahianum* JB Comber & RE Nasution hasil iradiasi sinar gamma", *Buletin Kebun Raya* vol.22, pp.95-104, Juli.
- Heyne K (1987) Tumbuhan Berguna Indonesia. Jilid II (Terjemahan). Badan Litbang

- Kehutanan. Jakarta. 619 - 642
- Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia (LIPI). (2019). Koleksi Anggrek Kebun Raya Bogor. [Artikel], Available: <http://krbogor.lipi.go.id/id/Koleksi-Anggrek-Kebun-Raya-Bogor.html>.
- Mogea JP, D Gandawidjaja, H Wiriadinata, RE Nasution, dan Irawati, 2001. Tumbuhan Langka Indonesia. Puslitbang Biologi-LIPI.
- Prakarsa, H., Syafitri, F.I., Pulungan, I.A.H., Tinendung, D.S., & Ritonga, T.E. Identifikasi Habitat Anggrek Tien Soeharto (*Cymbidium hartinahianum* JB Comber & Nasution) di Gunung Sibuatan Sumatera Utara menggunakan Pendekatan Sistem Informasi Geografis .
- Sastrapradja SJJ Afriastini, D Darnaedi, & EA Widjaja, 1978. Jenis Paku Indonesia. Lembaga Biologi Nasional-LIPI.